

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini bank memegang peran sangat penting dalam sebuah negara. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat (deposan) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat (debitur) dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari nasabah. Pada pengelolaan suatu bank ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh bank dalam melakukan aktifitas kegiatan operasional antara lain aspek profitabilitas. Keuntungan bank dalam mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas salah satunya *Return On Asset (ROA)*.

ROA menjadi indikator bagi bank mampu mengelolah biaya operasional maupun biaya non operasional. Bank memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan apabila bank tersebut memiliki ROA yang tinggi. ROA suatu bank seharusnya makin lama mempunyai peningkatan, tetapi tidak demikian yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 dapat ditunjukkan tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2012-2017 TRIWULAN II
(DALAM PRESENTASE)

NO	NAMA BANK	2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017*	TREN	RATA-RATA TREN
1	BPD SULSEL & SULBAR	0.04	4.90	4.86	4.90	0.00	4.90	0.00	4.96	0.06	3.48	-1.48	0.98
2	BPD SULAWESI TENGAH	1.59	3.39	1.80	3.91	0.52	3.10	-0.81	2.91	-0.19	2.25	-0.66	0.13
3	BPD KALIMANTAN SELATAN	1.27	2.33	1.06	2.68	0.35	2.20	-0.48	2.60	0.40	1.50	-1.10	0.04
4	BPD KALIMANTAN TENGAH	3.41	3.52	0.11	4.00	0.48	4.00	0.00	4.24	0.24	4.12	-0.12	0.71
5	BPD DKI	1.87	3.15	1.28	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	2.10	-0.19	0.04
6	BPD SUMSEL & BANGKA BELITUNG	1.90	1.76	-0.14	2.13	0.37	2.18	0.05	2.34	0.16	2.07	-0.27	0.03
7	BPD LAMPUNG	2.80	1.89	-0.91	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.85	-0.4	2.74	-0.11	-0.06
8	BPD YOGYAKARTA	2.56	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	2.97	-0.08	0.08
9	BPD KALIMANTAN TIMUR	2.50	2.78	0.28	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	2.70	-0.29	-0.02
10	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.23	3.34	0.11	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	3.50	0.35	0.27
11	BPD SUMATERA UTARA	2.99	3.37	0.38	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.91	0.60	2.62	-0.29	-0.07
12	BPD JAWA TENGAH	2.73	3.43	0.70	2.84	-0.59	2.60	-0.24	2.60	0.00	2.91	0.31	0.03
13	BPD RIAU KEPRI	2.95	3.00	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.57	-0.18	-0.07
14	BPD JAWA TIMUR	3.34	3.82	0.48	3.52	-0.30	2.67	-0.85	2.98	0.31	4.01	1.03	0.13
15	BPD SUMATERA BARAT	2.60	2.64	0.04	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	1.93	-0.26	-0.13
16	BPD KALIMANTAN BARAT	3.33	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	3.37	0.49	-0.00
17	BPD BALI	4.28	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.27	-0.49	-0.20
18	BPD BENGKULU	3.41	4.64	1.23	4.09	-0.55	2.98	-1.11	2.78	-0.20	2.18	-0.60	-0.24
19	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.65	4.14	0.49	3.72	-0.42	3.44	-0.28	2.94	-0.5	3.47	0.53	-0.03
20	BPD JAMBI	3.58	4.14	0.56	3.14	-1.00	2.43	-0.71	2.82	0.39	0	2.82	2.06
21	BPD SULAWESI UTARA	2.95	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	3.01	1.01	0.01
22	BPD SULAWESI TENGGARA	5.10	4.43	-0.67	4.13	-0.30	3.41	-0.72	3.87	0.46	3.85	-0.02	-0.25
23	BPD PAPUA	2.81	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.60	1.58	1.28	-1.32	-2.99	-4.27	-1.16
24	BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.62	5.1	-0.52	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.95	-0.42	2.77	-1.18	-0.57
25	BPD JAWA BARAT & BANTEN	2.46	2.61	0.15	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	2.40	0.18	-0.01
26	BPD ACEH	3.66	3.44	-0.22	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	0	0.52	-0.05
	RATA-RATA	2.95	3.39	0.45	3.02	-0.37	2.77	-0.25	2.84	0.07	2.28	-4.35	-0.89

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id

Keterangan * : per Juni 2017

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 secara rata-rata mengalami penurunan. Dilihat dari rata-rata tren

masing-masing bank ternyata dari 26 Bank Pembangunan Daerah, terdapat 14 bank yang mengalami penurunan yaitu : BPD Aceh -0,05 persen, BPD Jawa Barat & Banten -0,01 persen, BPD Papua -1,16 persen, BPD Sulawesi Tenggara -0,25 persen, BPD NTT -0,03 persen, BPD Bengkulu -0,24 persen, BPD Bali -0,20 persen, BPD Kalimantan Barat -0,00 persen, BPD Sumatra Barat -0,11 persen, BPD Riau & Kepri -0,07 persen, dan BPD Lampung -0,06 persen, BPD Kalimantan Timur -0,02 persen, BPD Sumatra Utara -0,07 persen dan BPD NTB -0,57 persen.

Masalah inilah yang masih melatar belakangi ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Secara umum terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh tinggi rendahnya ROA pada suatu bank yang diantaranya yaitu kinerja keuangan bank diantaranya : aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva (asset), aspek sensitivitas pasar dan aspek efisiensi.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir 2013 : 315). Pengukuran likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan prosentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar

dibandingkan prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA bank juga semakin meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan prosentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih tinggi daripada prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Oleh karena itu, laba meningkat dan ROA bank meningkat pula. Dengan ini IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas Aktiva produktif adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total *earning assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan) (Veithzal Rivai dkk 2013 : 474). Pengukuran kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan salah satu diantaranya adalah *Net Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti kredit bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase dari peningkatan total yang diberikan. Akibatnya, peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank, sehingga laba menurun dan

ROA bank juga menurun. Dengan demikian NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif pada ROA.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti sudah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi jika dibandingkan prosentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, peningkatan biaya lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh bank tersebut menurun dan ROA bank mengalami penurunan. Dengan demikian APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif pada ROA.

Kinerja sensitivitas pasar digunakan sebagai pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Bank untuk mengidentifikasi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai dkk, 2013:485). Untuk mengukur sensitivitas pasar dapat menggunakan rasio keuangan diantaranya *Interest Rate Risk (IRR)*.

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat akan terjadi peningkatan dalam pendapatan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba pada bank itu akan meningkat dan ROA bank meningkat. Sebaliknya, apabila suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank dan ROA akan menurun. Akan meningkat dan ROA juga meningkat, dengan demikian

berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013 : 86). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya (beban) operasional untuk memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga laba yang bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Latar belakang yang telah dikemukakan diatas bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja suatu bank yang meliputi rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar dan efisiensi. Maka dari itu dengan menggunakan rasio-rasio tersebut maka masalah yang ada di ROA suatu bank bisa diketahui.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ?
2. Apakah Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ?
3. Apakah Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ?
4. Apakah Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?
5. Apakah Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ?
6. Apakah Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ?
7. Apakah Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ?
8. Apakah Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ?
9. Diantara Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR manakah yang memberikan kontribusi dominan terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
2. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh positif LDR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
3. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh positif IPR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
4. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
5. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh negatif APB terhadap ROA pada Bank Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
6. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
7. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada Bank Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
8. Mengetahui tingkat sigfinikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
9. Mengetahui tingkat sigfinikansi diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memberikan kontribusi dominan terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi pihak internal maupun eksternal.

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan usaha atau penyelesaian dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan keuntungan bank.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan ilustrasi untuk mengembangkan ilmu manajemen khususnya perbankan yang berkaitan dengan kinerja bank dalam menerapkan teori-teori dan pengetahuan

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan koleksi penelitian di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya sehingga dapat dijadikan referensi atau acuan untuk peneliti yang akan datang yang mengambil judul serupa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah proses penyusunan, penguraian dan pembahadan, maka sistematika penulisan penelitian ini melalui beberapa tahapan yang selanjutnya akan dijabarkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu, yang dijadikan rujukan penelitian tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai tentang gambaran subyek penelitian dan analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.